

Pelatihan Penyusunan Soal-soal pada Kurikulum Merdeka Berbasis Aplikasi Digital bagi Guru-guru Bahasa Indonesia Kabupaten Ogan Ilir

Hani Atus Sholikhah*, Najla Salsabila, Novritika, Nandang Heryana

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sriwijaya, Indonesia

*Correspondence email: *) haniatussoliha@fkip.unsri.ac.id*

Submit: 28-04-2025

Diterima: 24-07-2025

Terbit: 01-08-2025

Abstract

Community service activities regarding training in preparing questions on the digital application-based Merdeka curriculum for Indonesian language teachers in Ogan Ilir Regency (OI) are motivated by the difficulty for junior high school teachers in OI Regency in compiling questions, even though the ability to compile questions is part of the competence as a professional teacher. This service activity aims to determine the ability of teachers to compile digital application-based questions, especially in Indonesian language subjects as an implementation of the independent curriculum. The methods used are material delivery, material simulation, mentoring, interaction, and assignments. material delivery, material simulation, mentoring, are intended to provide knowledge and insight along with concrete examples on the independent curriculum, as well as steps in developing questions properly. Assignment is a practice activity to practice making questions that are done individually then the results are discussed online through zoom. Each participant is asked to present their work and then be corrected together by peers and instructors. Based on the correction, the participants then revised the questions so that the questions were ready to be applied to the digital application in the form of Quiziz. At the end of the activity, a test was conducted in the form of self-reflection about knowledge of digital-based questions. This service activity made a good contribution in improving the ability of teachers to develop questions, indicated by an increase in learning outcomes before and after training in question preparation for 18 participants and categorized as very good.

Keyword: Preparation, Questions, Digital Apps.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan penyusunan soal-soal pada kurikulum Merdeka berbasis aplikasi digital bagi guru-guru bahasa Indonesia Kabupaten Ogan Ilir (OI) dilatarbelakangi karena adanya kesulitan bagi guru SMP di Kabupaten OI dalam menyusun soal-soal, padahal kemampuan menyusun soal merupakan bagian dari kompetensi sebagai guru profesional. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengetahui kemampuan guru dalam menyusun soal berbasis aplikasi digital khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai implementasi kurikulum merdeka. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi, simulasi materi, pendampingan, interaksi, dan penugasan. penyampaian materi, simulasi materi, pendampingan, dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan disertai contoh konkret pada kurikulum merdeka, serta langkah dalam mengembangkan soal-soal dengan baik. Penugasan merupakan kegiatan praktik latihan membuat soal-soal yang dilakukan secara individual kemudian hasilnya didiskusikan secara daring melalui zoom. Setiap peserta diminta mempresentasikan hasil kerjanya kemudian dikoreksi secara bersama oleh teman

sejawat juga instruktur. Berdasarkan koreksi itu kemudian para peserta merevisi soal-soal sehingga soal-soal tersebut siap untuk aplikasikan ke dalam aplikasi digital berupa Quiziz. Pada akhir kegiatan dilakukan tes dalam bentuk refleksi diri tentang pengetahuan terhadap soal berbasis digital. Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menyusun soal, ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah pelatihan penyusunan soal terhadap 18 peserta dan dikategorikan sangat baik.

Kata kunci: *Penyusunan, Soal, Aplikasi Digital.*



Copyright: © 2025 by the author(s)

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka menuntut adanya kemampuan yang komprehensif dari guru sebagai penopang pembelajaran. Perubahan kurikulum merdeka secara teratur dilaksanakan dalam rangka membentuk generasi yang unggul dan berkarakter untuk masa depan. Demikian halnya kurikulum merdeka diberlakukan untuk menanggulangi permasalahan ketertinggalan pembelajaran di masa pandemi secara efektif (Rahmadhani dkk, 2022). Seorang guru sebagai bagian dari keberhasilan pendidikan dituntut mampu mengembangkan kompetensi, terutama kompetensi profesionalnya. Salah satunya guru diharapkan dapat kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar. Hal ini berkaitan dengan komponen-komponen pada kompetensi professional (Saputra dkk, 2022), mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi (Amir dkk, 2022). Komponen ini menuntut guru agar mampu mengembangkan bahan ajar yang baik untuk mempermudah pembelajaran (Manalud kk, 2022).

Kondisi di atas merupakan konsekuensi perkembangan teknologi di keterampilan abad 21, kurikulum ini menuntut guru dan siswa untuk meningkatkan (Alvarez dkk, 2019). Ditambah lagi, melihat hasil skor membaca The Programmer International Student (PISA) 2000 hingga 2018 yang menunjukkan posisi Indonesia berada pada 5 terbawah dari 79 negara dengan skor 371 dari rata-rata skor tertinggi 500 (PISA, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kurikulum ini dengan kebutuhan di sekolah memiliki simbiosisme yang erat dan berkesinambungan.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu komponen pada kompetensi professional adalah mengevaluasi, yang efektif dapat dikembangkan oleh guru dengan cara memberikan soal-soal termasuk soal-soal berbasis aplikasi digital. Terdapat penelitian-penelitian yang telah membuktikan bahwa pengimplementasian soal-soal berbasis aplikasi digital efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa soal-soal berbasis aplikasi digital cenderung lebih mudah dibuat dan dikembangkan karena memiliki tampilan yang unik dan menarik. Oleh Karena itu, hal ini memberikan kontribusi positif dalam kegiatan pembelajaran terutama peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data awal, melalui wawancara terhadap para guru pelajaran Bahasa Indonesia yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), guru-guru ini belum terbiasa Menyusun soal-soal, Selain itu, guru-guru juga belum pernah Menyusun soal-soal berbasis aplikasi digital. Padahal, genre teks merupakan pondasi dalam penyusunan materi pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru mengharapkan adanya pelatihan dan pendampingan dalam Menyusun dan mengembangkan soal-soal.

Pelatihan dan pendampingan ini menawarkan salah satu bentuk terapan secara intensif dalam pengembangan soal-soal berbasis aplikasi digital terhadap para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Ogan Ilir (OI). Adapun bentuk kegiatannya adalah penyampaian materi secara structural oleh tim; simulasi materi secara komprehensif; validasi soal-soal; korespondensi soal-soal yang baik dan benar, tepat dan lengkap. Tim pengabdian Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya siap melaksanakan pendampingan ini. Pada pendampingan ini, terdapat 3 orang dosen dan 8 mahasiswa yang terlibat agar kegiatan ini dapat diselenggarakan dengan baik. Di samping itu, agar kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, tim ini sudah menyediakan segala kebutuhan pendampingan dengan maksimal dan optimal.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada kegiatan pelatihan penyusunan soal-soal berbasis aplikasi digital bagi guru-guru SMP di Kabupaten Ogan Ilir (OI) berupa penyampaian materi, simulasi materi, pendampingan, interaksi, dan penugasan. penyampaian materi, simulasi materi, pendampingan, dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan disertai penyampaian materi, simulasi materi, pendampingan, interaksi, dan penugasan. penyampaian materi, simulasi materi, pendampingan, dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan disertai contoh konkret pada kurikulum merdeka, serta langkah dalam mengembangkan soal-soal dengan baik. Penugasan merupakan kegiatan praktik latihan membuat soal-soal latihan ini dilakukan secara individual kemudian hasilnya didiskusikan secara daring melalui zoom. Setiap peserta diminta mempresentasikan hasil kerjanya kemudian dikoreksi secara bersama oleh teman sejawat juga instruktur. Berdasarkan koreksi itu kemudian para peserta merevisi soal sehingga menjadi soal-soal yang siap untuk diaplikasikan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pertama pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan tanggal 5 September 2024 secara luring di Kabupaten Ogan Ilir (OI). Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, kemudian peserta pengabdian mengikuti acara pembukaan yang diresmikan oleh perwakilan dari dinas pendidikan Kabupaten Ogan Ilir, yaitu Ketua MGMP Bahasa Indonesia Ogan Ilir dilanjutkan penyerahan cinderamata dari Universitas Sriwijaya kepada dinas pendidikan OI yang diwakili oleh Ketua MGMP Bahasa Indonesia Ogan Ilir dan SMP N 1 Indralaya sebagai fasilitator dalam kegiatan pengabdian. Peserta masuk ke kelas masing-masing berdasarkan pembagian kelompok yang sudah ada secara acak untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan, salah satunya soal-soal pada kurikulum Merdeka berbasis aplikasi digital bagi guru-guru bahasa Indonesia Kabupaten Ogan Ilir (OI) Peserta mengisi instrumen awal terkait pengetahuan tentang soal-soal berbasis aplikasi digital selama lima belas menit sebelum narasumber menyampaikan materi. Materi pertama menjelaskan kurikulum merdeka pada pelajaran Bahasa Indonesia serta pengembangannya. Pada materi kedua dijelaskan konsep pembuatan soal-soal, analisis dan pengembangannya. Materi tersebut dipresentasikan narasumber dengan memberikan contoh penyusunan dan implementasi soal-soal ke aplikasi digital yaitu Quizizz kepada para peserta, dan dilanjutkan sesi tanya jawab serta diskusi.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Hari Pertama.

Kegiatan kedua pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan tanggal 16 September 2024 secara daring di *zoom meeting*. Pada kegiatan kedua, peserta sudah mulai ditugaskan untuk menyusun soal-soal berdasarkan materi yang dipilih berdasarkan rentang kelas yang di ajar dan menyesuaikan dengan capaian pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka. Masing-Masing peserta menjelaskan soal-soal yang telah dibuat berdasarkan materi dan kelas yang akan diajarkan, disesuaikan dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan bentuk penugasan kepada peserta didik yang berkesinambungan. Dalam pemaparan soal-soal yang telah dibuat peserta pengabdian tentunya dikoreksi dan dapat bimbingan serta arahan secara langsung dari narasumber, sehingga peserta dapat secara leluasa bertanya dan berdiskusi dengan narasumber.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Hari Kedua.

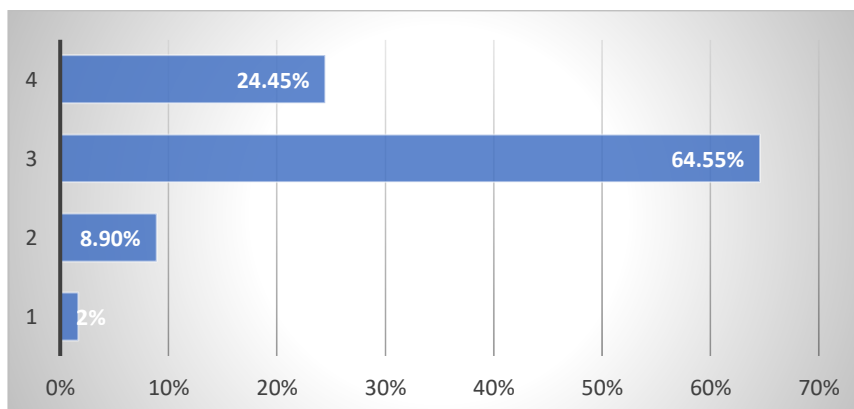
Kemampuan Peserta Sebelum Kegiatan

Sebelum peserta menerima materi dari narasumber, peserta diwajibkan untuk mengisi instrumen awal sebagai stimulus awal berkaitan dengan pengetahuan tentang Soal-soal Berbasis Aplikasi Digital. Pada instrumen yang diberikan terbagi menjadi dua jenis pengetahuan yaitu 1) pengetahuan umum tentang soal digital (10 pernyataan) dan 2) pengetahuan dan pengalaman tentang soal digital (20 Pernyataan). Peserta memilih indikator tidak baik, kurang baik, baik, sangat baik, yang tentunya disesuaikan dengan pengetahuan masing-masing. Setelah peserta mengisi instrumen tersebut barulah diakumulasikan dan dijumlahkan skor yang didapat. Berikut kemampuan peserta sebelum dilaksanakannya kegiatan, dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Pernyataan Peserta Mengenai Pengetahuan Umum tentang Soal Digital

No	Tidak baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1	0%	5.60%	77.80%	16.70%
2	0%	5.60%	66.70%	27.80%
3	0%	11.10%	66.70%	22.20%
4	0%	11.10%	56.60%	33.30%
5	0%	11.10%	72.20%	16.70%
6	5.60%	5.60%	50%	38.90%
7	0%	11.10%	72.20%	11.10%
8	0%	11.10%	61.10%	27.80%
9	5.60%	11.10%	61.10%	22.20%
10	5.60%	5.60%	61.10%	27.80%
Mean=	2%	8.90%	64.55%	24.45%

Sumber: Hasil Tes Awal Peserta Pengabdian.

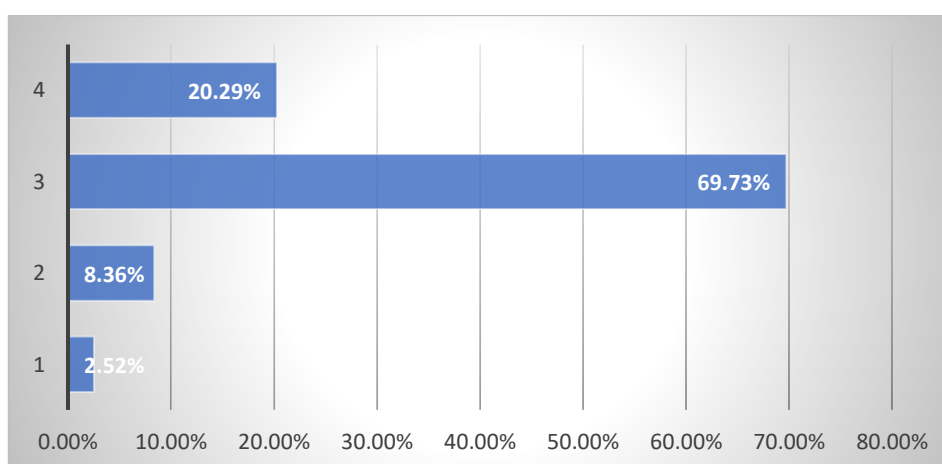


Gambar 3. Hasil Perhitungan Excel Mengenai Pengetahuan Umum tentang Soal Digital

Tabel 2. Pernyataan Peserta Mengenai Pengetahuan dan Pengalaman Tentang Soal Digital

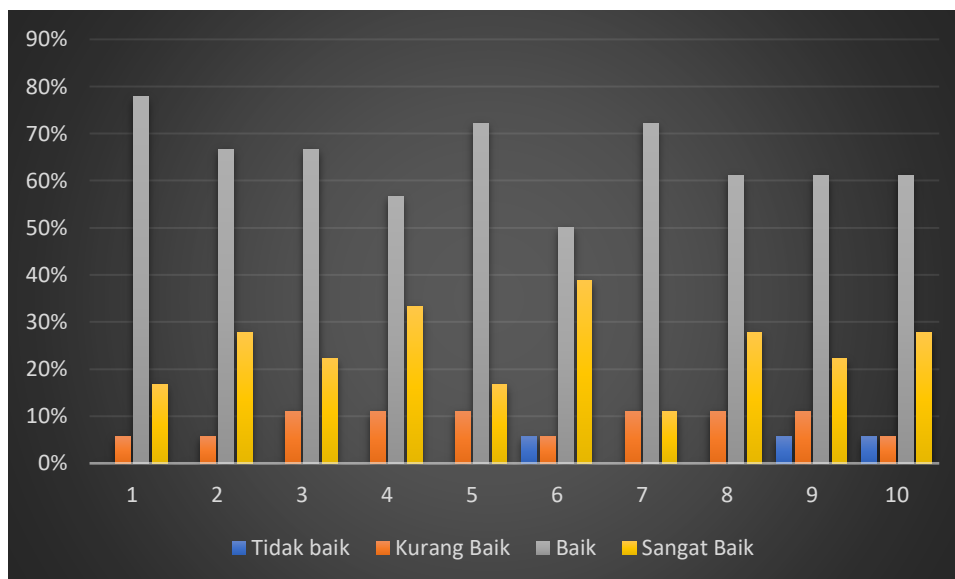
No.	Tidak baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1	5.60%	5.60%	72.20%	16.70%
2	0.00%	27.80%	61.10%	27.80%
3	0.00%	11.10%	72.20%	16.70%
4	0.00%	5.60%	66.70%	27.80%
5	5.60%	5.60%	77.80%	11.10%
6	0%	11.10%	66.70%	22.20%
7	0%	11.10%	72.20%	16.70%
8	0%	5.60%	77.80%	16.70%
9	0%	5.60%	72.20%	22.20%
10	0%	5.60%	77.80%	16.70%
11	0%	16.70%	66.70%	16.70%
12	0%	5.60%	66.70%	27.80%
13	5.60%	5.60%	66.70%	22.20%
14	11.10%	0%	66.70%	22.20%
15	5.60%	11.10%	72.20%	11.10%
16	5.60%	5.60%	66.70%	22.20%
17	5.60%	5.60%	66.70%	22.20%
18	5.60%	5.60%	72.20%	16.70%
19	0%	11.10%	61.10%	27.80%
20	0%	5.60%	72.20%	22.20%
Mean=	2.52%	8.36%	69.73%	20.29%

Sumber: Hasil Tes Awal Peserta Pengabdian

**Gambar 4. Hasil Perhitungan Excel Pengetahuan dan Pengalaman Tentang Soal Digital**

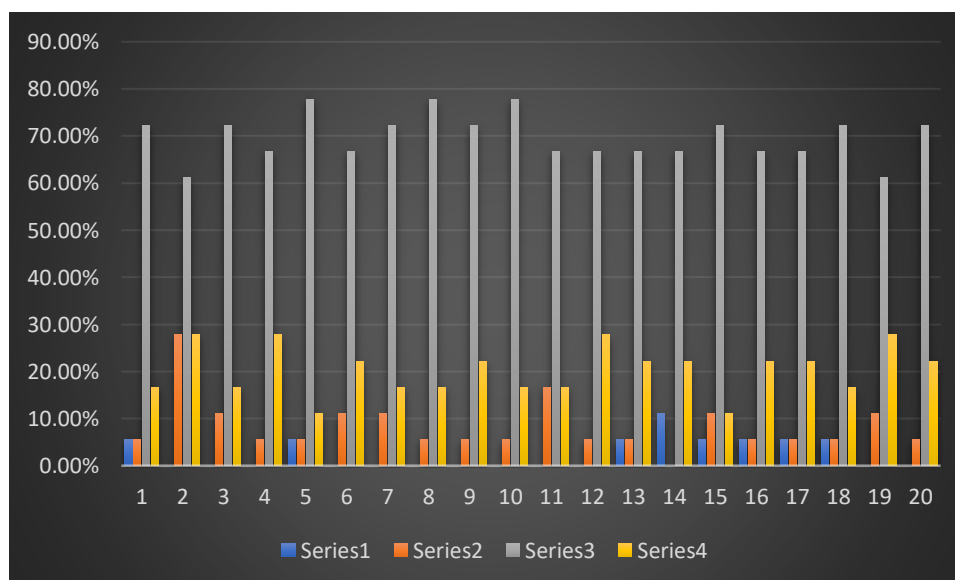
Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa peserta memilih 4 kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik dengan jumlah topik sebanyak 30 butir. Dari tabel tersebut dapat dilihat untuk nilai tertinggi adalah 77.8% dan nilai terendah 0%

dengan hasil uji rata-rata Excel sebesar 69.7%. Jika dilihat dari rata-rata menunjukkan bahwa pengetahuan peserta terkait soal-soal berbasis aplikasi digital digolongkan pada kategori baik dan dapat dikatakan variabilitas peserta tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun sudah termasuk dalam kategori baik, pengetahuan peserta masih perlu ditingkatkan kembali.



Gambar 5. Grafik Tes Awal Hasil Perhitungan Excel

Sumber: Hasil Tes Awal Peserta Pengabdian



Gambar 6. Grafik Tes Awal Hasil Perhitungan Excel Sumber: Hasil Tes Awal Peserta Pengabdian

Kemampuan Peserta Sesudah Kegiatan

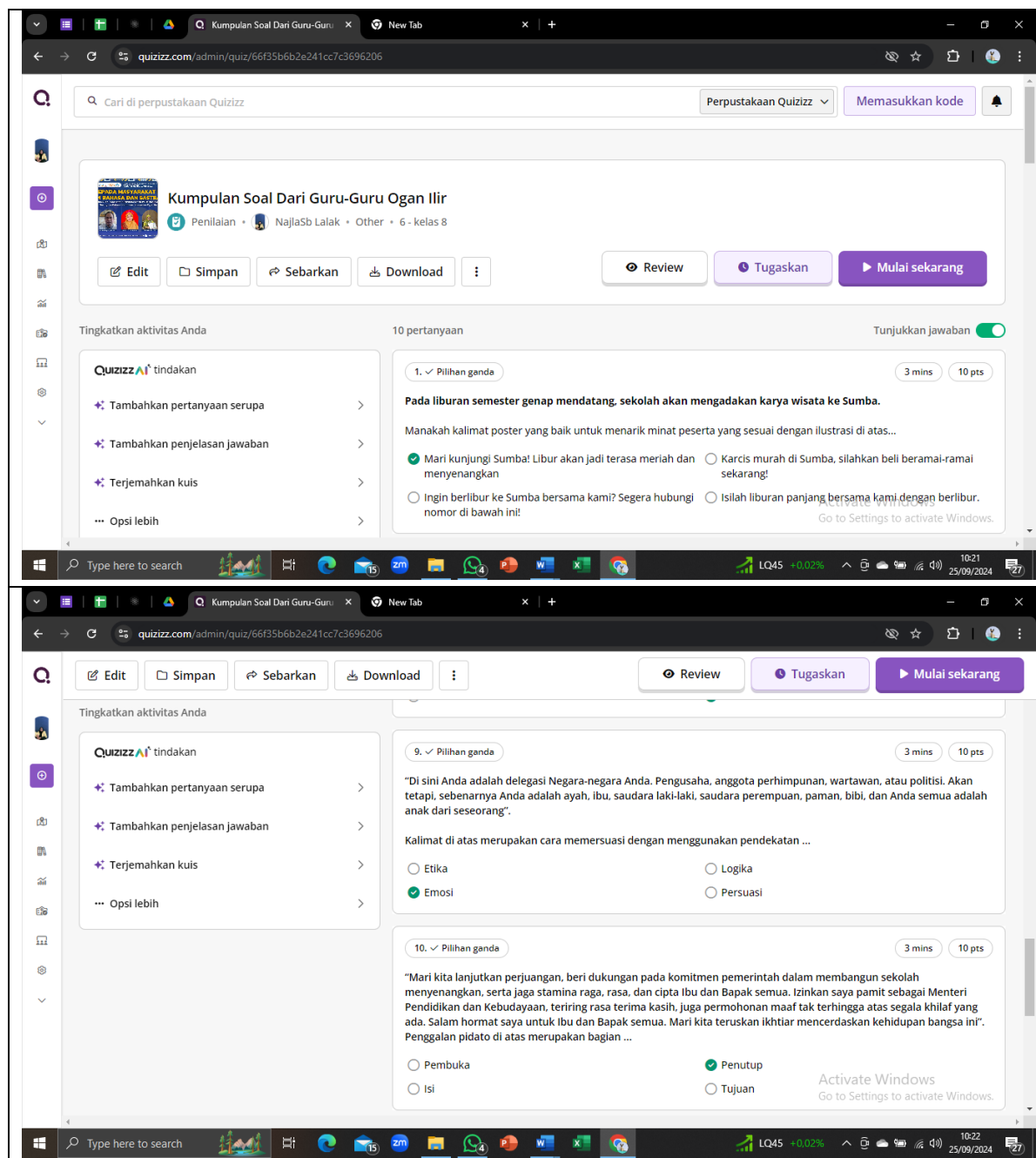
Hasil Soal-Soal Berbasis Aplikasi Digital Peserta Pengabdian

Soal-soal yang telah dibuat dan dikembangkan yaitu mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, membantu peserta didik untuk menambah informasi



tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, dan mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

Berikut adalah contoh soal-soal yang telah direvisi berdasarkan saran dan komentar dari narasumber, untuk selanjutnya dilakukan peninjauan kembali apabila masih terdapat kekurangan, sehingga menghasilkan Soal-soal yang memuaskan dan baik.



Gambar 7. Hasil Soal Peserta.

Dari data soal yang dibuat guru, terlihat perpaduan dari soal-sosal sebagai petunjuk praktikum saat peserta didik melakukan percobaan atau latihan-latihan secara mandiri maupun kelompok. Soal berbasis aplikasi digital berupa Quizizz sebagai media memberikan kontribusi besar terhadap proses dan hasil pembelajaran. Soal-soal berbasis

aplikasi digital berbasis *Quizizz* ini diharapkan dapat membantu peserta didik menemukan suatu konsep serta membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.

Pembahasan

Pelatihan penyusunan soal berbasis aplikasi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka menjadi kebutuhan penting bagi guru-guru SMP di Kabupaten Ogan Ilir (OI). Kesulitan dalam menyusun soal menunjukkan adanya gap antara tuntutan profesionalisme guru dengan kenyataan di lapangan. Padahal, Sari dkk (2022), kompetensi guru dalam menyusun instrumen evaluasi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era kurikulum baru. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan konkret guru untuk meningkatkan keterampilan mereka, sekaligus mendorong pemanfaatan teknologi dalam asesmen pembelajaran bahasa Indonesia.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi penyampaian materi, simulasi, pendampingan, interaksi, dan penugasan. Pendekatan ini dinilai efektif dalam mempercepat pemahaman peserta terhadap konsep penyusunan soal berbasis Kurikulum Merdeka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Putri dan Handayani (2021), model pelatihan berbasis praktik langsung dan diskusi interaktif lebih mampu meningkatkan keterampilan teknis peserta dibandingkan metode ceramah semata. Kegiatan pendampingan dan praktik pembuatan soal secara individual memungkinkan peserta belajar secara aktif dan mendapatkan umpan balik langsung atas pekerjaan mereka.

Salah satu keunggulan dari kegiatan ini adalah penggunaan aplikasi digital *Quizizz* sebagai media implementasi soal. Pemanfaatan teknologi ini sejalan dengan kebutuhan guru untuk menyesuaikan diri dengan tren pembelajaran berbasis digital. Menurut penelitian Ramadhan (2023), integrasi aplikasi digital dalam evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan efisiensi guru dalam mengelola asesmen. Dengan mempraktikkan pembuatan soal secara digital, guru-guru di Kabupaten OI bukan hanya belajar tentang penyusunan soal, tetapi juga belajar tentang adaptasi teknologi yang penting dalam era pendidikan 4.0.

Pelaksanaan presentasi hasil kerja peserta secara daring melalui Zoom menambah dimensi baru dalam pelatihan ini. Kolaborasi dan koreksi bersama tidak hanya meningkatkan kualitas soal, tetapi juga memperkuat kompetensi reflektif para guru. Kegiatan refleksi kolektif mampu memperbaiki pemahaman peserta terhadap standar mutu soal dan memperdalam kemampuan analisis mereka. Kegiatan ini sekaligus menjadi ajang berbagi pengalaman dan mempererat komunitas belajar di kalangan guru Bahasa Indonesia (Prasetyo dkk, 2021).

Refleksi diri yang dilakukan di akhir kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta terkait penyusunan soal berbasis digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan kompetensi yang dikategorikan sangat baik. Temuan ini selaras dengan hasil pengabdian lain Wulandari dan Safitri (2022), yang menyatakan bahwa pelatihan berstruktur dengan penilaian berbasis refleksi diri efektif dalam meningkatkan kemampuan profesional guru secara berkelanjutan (Andari, 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas guru di Kabupaten OI, khususnya dalam penyusunan soal bahasa Indonesia berbasis digital pada Kurikulum Merdeka. Program ini tidak hanya



menjawab kebutuhan teknis, tetapi juga mendorong perubahan mindset guru terhadap pentingnya inovasi dalam pembelajaran. Diharapkan, ke depannya kegiatan serupa dapat diperluas ke bidang studi lain dan melibatkan lebih banyak guru untuk mempercepat implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal.

Kesimpulan

Kesimpulannya yaitu Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan penyusunan soal-soal pada kurikulum Merdeka berbasis aplikasi digital bagi guru-guru bahasa Indonesia Kabupaten Ogan Ilir (OI) telah dilaksanakan dengan sukses. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal-soal berbasis aplikasi digital, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai implementasi kurikulum Merdeka. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun soal-soal berbasis aplikasi digital meningkat setelah mengikuti pelatihan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dana sehingga dapat terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Amir, I., Nursalam, Mustafa, I. (2022). Tantangan implementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka belajar. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, pp. 204-215. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/ghancaran/7587/3244>
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, vol. 1, issue 2, pp. 65-79. <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/allimna/article/view/694>
- Alvarez-Cedillo, J., Aguilar-Fernandez, M., Sandoval-Gomez, R. Jr., Alvarez-Sanchez, T. (2019). Actions to be taken in Mexico towards education 4.0 and society 5.0. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 8, issue 4, pp. 693-698. <https://10.11591/ijere.v8i4.20278>
- Manalu, J.B., Pernando, S., Netty, H.H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Mahesa center*, vol. 1, issue 1. <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/174>
- Prasetyo, T., Widodo, S., & Nurhadi, D. "Refleksi Kolektif dalam Meningkatkan Kualitas Soal Ujian Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, vol. 9, issue 1, pp. 45-55, 2021.
- Putri, A., & Handayani, R., "Efektivitas Pelatihan Berbasis Praktik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Soal Evaluasi." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. vol. 27, issue 2, pp 115-124, 2021.
- Ramadhan, F. "Penggunaan Aplikasi Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Penilaian Pembelajaran," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 11 issue 3, pp. 88-97, 2023.
- Rahmadhani, P., Dina, W., Setiawati, M. (2022). Dampak transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 1, issue 4. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol1.Iss4.321>



- Saputra, A. Feliyanti. Sunarti, R, N. Apriani, I. Amallia, R,H,T. Nurseha, T. Wulan, M, S. Fatiqin, A. Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Banyuasin dalam Pemanfaatan Sekam Padi Menjadi Kertas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi dan Sains (JPMBio-Sains)*. Vol 1, No 1, 2022.
- Sari, M., Kusuma, D., & Arifin, Z. "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Instrumen Penilaian Berbasis Kurikulum Merdeka". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. 14 issue 1, pp 33–41, 2022.
- Wulandari, A., & Safitri, N. "Pelatihan Berbasis Refleksi Diri untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, vol. 5, issue 2, pp. 60–68, 2022